

**A SOCIAL CAPITAL ON PACU JALUR IN SUNGAI SORIK VILLAGE
KUANTAN HILIR SEBERANG SUB-DISTRICT,
KUANTAN SINGINGI REGENCY**

By:

Audisia Ulfa Prihatin / 1401121963

Email: AudisiaulfaP@gmail.com

Advisor: Dr. H. Yoserizal, M.Si.

Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences
Riau University

Jl. HR. Soebrantas KM. 12,5BinaWidyaSimpangBaru Campus
Pekanbaru Indonesia

ABSTRACT

This research was carried out on the society of sungaisorik village, kuantanhilirsebrangSub-district which especially on the society regulator of the village. The purpose of this research was to find out the social capital and the meaning of the symbols which was used in the pacujalur Tradition by Sungai Sorik villagers. The theory used is the social capital theory proposed by Fukuyama which consists of Trust, social networks, values and norms. This type of research uses a descriptive qualitative approach. Subjects in this study were 7 people, which 3 people in charge of the pacujalur, 2 shamans and 2 athletes of pathways. The sampling technique used in this research was purposive sampling technique, where sampling was taken by selecting objects (informants) based on specific criteria set by the researcher. Data sources used are data sources in the form of observation (observation) and interviews (Interview). Analysis of the data used in this study with data collection techniques from various sources by including the theory used in accordance to the social phenomenas. The results of this researchwere that social capital is very important in managing pacujalur in Sungai Sorik Village, Kuantan Hilir Sub-district, across Kuantan Singingi Regency. A believe is an important element in the society organization with their respective positions in the management of pacujalur to progress the this event in Sungai Sorik Village. The social network that was formed cannot be separated from the collaboration so as to form a network, such as between fellow shamans, the administrators, athletes, sponsors and village communities. Values and norms served as guidelines for all parties, including the administrators, shamans,athletes and regulator communities, the values and norms that apply are traditions that have existed since a long time ago and must be maintained without losing them from the pacujalur tradition. The meaning of the symbols used in pacujalur tradition is still used till today because that was a uniqueness of that event.

Keywords: Social Capital, Pacu jalur Tradition, Meanings of Symbols

**MODAL SOSIAL PADA TRADISI PACU JALUR DALAM
MASYARAKAT DESA SUNGAI SORIK KECAMATAN KUANTAN
HILIR SEBERANG KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Oleh :

Audisia Ulfa Prihatin/1401121963

Email : AudisiaulfaP@gmail.com

Pembimbing : Dr. H. Yoserizal, M.Si

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Jl. HR. Soebrantas KM. 12,5 Kampus Bina Widya Simpang Baru
Pekanbaru Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat khususnya dalam kepengurusan jalur di Desa Sungai Sorik Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui modal sosial dan makna dari simbol-simbol yang digunakan pada tradisi pacu jalur oleh masyarakat desa Sungai Sorik. Teori yang digunakan adalah teori modal sosial yang dikemukakan Fukuyama terdiri atas Kepercayaan, jaringan sosial, nilai dan norma. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah 7 orang yaitu 3 orang pengurus jalur, 2 orang dukun jalur dan 2 orang atlit jalur. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu dimana pengambilan atau penarikan sampling dilakukan dengan memilih objek (*informan*) berdasarkan kriteria spesifik yang telah ditetapkan oleh peneliti. Sumber data yang digunakan adalah sumber data berupa observasi (*observation*) dan wawancara (*Interview*). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan teknik pengumpulan data dari berbagai sumber dengan memasukkan teori yang dipakai sesuai dengan fenomena sosial. Hasil dari penelitian ini adalah modal sosial sangat penting dalam kepengurusan jalur di Desa Sungai Sorik Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi. Kepercayaan merupakan unsur penting dalam sebuah organisasi di masyarakat yaitu dengan posisi masing-masing di dalam kepengurusan jalur untuk kemajuan jalur di Desa Sungai Sorik. Jaringan sosial yang terbentuk tidak lepas dari kerjasama sehingga membentuk jaringan, seperti antara sesama dukun jalur, pengurus jalur, atlit jalur, para suponsor maupun masyarakat desa. Nilai dan norma menjadi pedoman bagi seluruh pihak baik pengurus jalur, dukun jalur, atlit jalur dan masyarakat desa, nilai dan norma yang berlaku merupakan tradisi yang sudah ada sejak dahulu dan harus tetap dijaga tanpa menghilangkannya dari tradisi pacu jalur. Makna dari simbol-simbol yang digunakan didalam tradisi pacu jalur masih tetap digunakan sampai sekarang karena itulah sebuah keunikan yang ada pada tradisi pacu jalur.

Kata Kunci : Modal Sosial, Tradisi Pacu Jalur, Makna Simbol-Simbol

Pendahuluan

Mengenai nama Kuantan, ternyata terdapat beberapa perbedaan pendapat. Ada yang mengatakan nama Kuantan itu berasal dari nama Kuantan di Pahang, Malaysia. Ada pula yang berpendapat nama itu berasal dari kuantan dalam dialek Banjar, yang berarti Periuk. Yang disepakati ialah, nama batang Kuantan sebelumnya ialah Sungai Koruah, yang berarti sungai keruh airnya, sesudah nama tersebut pernah pula kabarnya batang Kuantan bernama Sungai Rotan, karena sepanjang sungai ini dalam zaman dahulu banyak ditumbuhi oleh rotan. Kemudian sesudah itu barulah bernama batang Kuantan (UU. Hamidy 2005: 9).

Masyarakat Rantau Kuantan juga mempunyai suatu sistem norma dan nilai yang menjadi pegangan masyarakat tersebut yang disebut sebagai kebudayaan. Salah satu wujud dari kebudayaan itu dapat kita temui dalam festival Pacu Jalur yang mengandung nilai budaya dan olahraga, disamping itu juga melatih cara bekerjasama, kompak dan saling menghargai satu sama lain. Pacu jalur merupakan festival tahunan terbesar untuk masyarakat Kuantan Singingi, khususnya pada ibu kota kabupatennya, yaitu Teluk Kuantan dan daerah yang berada di sepanjang Sungai Kuantan.

Konsep "Pacu" dalam tradisi pacu jalur berarti perlombaan memacu atau mendayung, sedangkan yang dimaksudkan dengan "Jalur" oleh masyarakat Teluk Kuantan adalah sebetuk sampan atau perahu yang panjangnya berkisar antara 25-30 meter dengan lebar bagian tengah 1,5 meter dapat memuat penumpang sekitar 40-50 orang. Jadi dapat kita simpulkan bahwa pacu jalur merupakan sebuah perlombaan mendayung sampan atau

perahu besar yang bermuatan sekitar 40 sampai 50 orang. Ternyata tradisi pacu jalur ini memiliki arti sosiologi yang sangat kental terutama dilihat dari teori modal sosial, disinilah modal sosial mulai berperan penting untuk mencapai sesuatu atau tujuan bersama.

Masyarakat desa Sungai Sorik yang terbentuk dalam kepengurusan jalur Raja Laut memiliki rasa saling percaya, dimana kepercayaan inilah yang membuat mereka makin dekat dan mempunyai rasa kekeluargaan untuk bertanggung jawab dan merawat jalur Raja Laut. Kepercayaan tentu harus selalu menjadi hal utama, di dalam kepengurusan jalur kepercayaan mempunyai suatu nilai yang tinggi, seperti kepercayaan antara sesama pengurus jalur dalam hal mengatur strategi jalur dalam berpacu, kepercayaan pengurus jalur dan atlit jalur, masyarakat dan pengurus jalur maupun kepercayaan masyarakat terhadap dukun jalur. Maka disinilah kepercayaan berperan penting, tentu kepercayaan harus senantiasa dijaga dengan melaksanakan tugas masing-masing dengan penuh rasa ikhlas dan tanggung jawab dan kesepakatan yang dibuat disepakati bersama.

Modal sosial menjadi masalah penting karena pacu jalur akan sukses tidak hanya berbekal modal finansial saja, namun juga perlu adanya dukungan sumberdaya manusia dan modal sosial merupakan salah satu unsurnya. Modal sosial awalnya dipahami sebagai suatu bentuk dimana masyarakat menaruh kepercayaan terhadap komunitas dan individu sebagai bagian di dalamnya.

Suatu masyarakat selalu merekat adanya nilai dan norma begitu juga di dalam hal tradisi pacu jalur ini. Nilai dan norma menjadi patokan untuk

selalu menjalankan radisi yang sudah ada dengan baik dan benar, dengan tetap menghargai tradisi yang sudah ada sejak dulu dan tidak meninggalkannya. Tetap menjalankan tradisi yang sudah ada tersebut dan disesuaikan dengan keadaan sekarang, seperti peran dukun jalur memang penting di dalam sebuah tradisi pacu jalur walaupun ada unsur magis tapi tidak ada unsur mencelakai lawan dari jalur, ini hanyalah tradisi dan lambang dari sebuah pacu jalur secara turun temurun. Adanya dukun jalur ini bertujuan untuk perantara kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan meminta perlindungan keselamatan kepada jalur dan atlit jalur dalam bertanding di gelanggang.

Termasuk simbol-simbol yang digunakan dalam tradisi pacu jalur semua berfungsi untuk keindahan jalur dan usaha untuk tetap menjaga tradisi yang sudah ada sejak dahulunya. Pacu jalur pada ini semakin kompleks karena adanya simbol-simbol yang digunakan baik dalam bentuk fisik maupun non fisik. Fisik contohnya peralatan yang digunakan pada jalur seperti mayang dari batang pinang, dan lain-lain. Contoh dari non fisik adalah mendoa bersama dikandang perahu untuk keselamatan jalur saat akan diturunkan dari kandang untuk dibawa kegelanggang pertandingan. Dan semua elemen masyarakat turut terlibat di dalamnya, mulai dari proses latihan, menurunkan jalur dari kandang sampai jalur siap berpacu digelanggang.

Melihat latar belakang diatas, kajian modal sosial dalam tradisi pacu jalur ini dan simbol-simbol yang digunakan maka berkenaan dengan hal tersebut penulis tertarik untuk mendalaminya lebih jauh dan mengadakan suatu kajian dengan melakukan penelitian yang berjudul **“Modal Sosial Pada Tradisi Pacu Jalur Dalam Masyarakat Desa Sungai Sorik Kecamatan Kuantan**

Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi”.

Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas, maka penulis membuat rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Unsur-unsur modal sosial apa saja yang ada dalam tradisi pacu jalur?
2. Apa makna simbol yang ada dalam tradisi pacu jalur?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui unsur-unsur modal sosial dalam tradisi pacu jalur.
2. Untuk menganalisis makna simbol yang terdapat dalam tradisi pacu jalur tersebut.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat maupun sumbangan bagi diri sendiri khususnya maupun bagi masyarakat pada umumnya. Terutama perkembangan ilmu pengetahuan sosial. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran bagi peneliti berikutnya khususnya bagi yang tertarik untuk mengkaji modal sosial.
2. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi bagi peneliti

lainnya dalam penelitian lebih lanjut dan berguna bagi masyarakat setempat sebagai kerangka acuan dalam

Tinjauan Pustaka

Modal Sosial

Modal sosial dapat didefinisikan sebagai kapabilitas yang muncul dari kepercayaan umum yang ada didalam sebuah masyarakat atau bagian-bagian tertentu dari masyarakat tersebut. Selain itu, konsep modal sosial ini juga diartikan sebagai serangkaian nilai atau norma informal yang dimiliki bersama diantara para anggota suatu kelompok yang memungkinkan terjalannya kerja sama. Modal sosial (*social capital*) dapat didefinisikan sebagai kemampuan masyarakat untuk bekerja sama, demi mencapai tujuan-tujuan didalam berbagai kelompok. Modal sosial mirip dengan modal-modal lainnya, dalam arti ia juga bersifat produktif. Modal sosial dapat dijelaskan sebagai produktif relasi manusia satu sama lain, khususnya relasi yang intim dan konsisten. Modal sosial menunjuk pada jaringan, norma dan kepercayaan yang berpotensi pada produktivitas masyarakat.

Modal sosial menggambarkan segala sesuatu yang membuat masyarakat bersekutu untuk mencapai tujuan bersama atas dasar kebersamaan, serta didalamnya diikat oleh nilai-nilai dan norma-norma yang tumbuh dan dipatuhi, serta sosial intheren dalam struktur relasi sosial dan jaringan sosial di dalam suatu masyarakat yang menetapkan iklim saling percaya, membawa saluran informasi, dan menetapkan norma-norma, serta

mengembangkan, mempertahankan, serta

3. mewarisi tradisi pacu jalur secara turun-temurun kepada generasi berikutnya.

sangsi-sangsi sosial bagi para anggota masyarakat tersebut (Coleman, 2009:438). Modal sosial adalah sebagai penampilan organisasi sosial seperti jaringan-jaringan, nilai-nilai, dan kepercayaan bersama dengan baik dan efektif (Putnam, 1999:50).

Modal sosial cenderung saling tukar kebaikan antar individu dalam suatu kelompok atau kelompok itu sendiri. Seseorang atau banyak orang dari suatu kelompok memiliki semangat membantu yang lain tanpa mengharapkan imbalan seketika. Dalam konsep islam, semangat semacam ini disebut sebagai keikhlasan. Semangat utuk membantu keuntungan orang lain. Imbalannya tidak diharapkan seketika dan tanpa batas waktu tertentu (Jousari Hasbullah, 2006:10).

Fukuyama (2002) menekankan pada dimensi yang lebih luas yaitu segala sesuatu yang membuat masyarakat bersekutu untuk mencapai tujuan bersama atas dasar kebersamaan, dan didalamnya diikat oleh nilai-nilai dan norma-norma yang tumbuh dan dipatuhi. Menurut Fukuyama hal tersebut yang akan mejadi resep kunci bagi keberhasilan pembangunan dan demokrasi. Dalam masyarakat yang sudah terbiasa dengan bergotong royong serta bekerjasama dalam kelompok atau organisasi yang besar cenderung akan merasakan kemajuan dan akan mampu, secara efisien dan efektif, memberikan kontribusi

penting bagi kemajuan negara dan masyarakat.

Kepercayaan

Dalam Lawang (2005:212) kepercayaan atau (*Trust*) dalam bahasa Inggris memang merupakan kata benda dan kata kerja. Sebagai kata benda *trust* berarti kepercayaan, yakin atau juga rasa percaya. Sedangkan sebagai kata kerja, *trust* berarti proses mempercayai sesuatu yang jelas sasarannya.

Sikap saling percaya (*trust*) sebagai salah satu elemen dari modal sosial adalah merupakan sikap salah satu dasar bagi lahirnya sikap saling percaya yang terbangun antar beberapa golongan dan merupakan dasar bagi munculnya keinginan untuk membentuk jaringan sosial (*networks*) yang akhirnya dimapankan dalam wujud pranata (*institution*). Kepercayaan adalah unsur penting dalam modal sosial yang merupakan perekat bagi langgengnya hubungan dalam kelompok masyarakat, dengan menjaga suatu kepercayaan dalam semua lapisan masyarakat desa Sungai Sorik, menjadi perekat langgengnya hubungan diantara anggota sehingga dapat bekerjasama dengan baik

Jaringan Sosial (*social network*)

Jaringan adalah hubungan antar individu atau dikaitkan dengan sesuatu sebagai simpul dan ikatan. Simpul dilihat melalui aktor individu di dalam jaringan, sedangkan ikatan merupakan hubungan antar aktor tersebut. Jaringan sosial merupakan suatu jaringan dimana terdiri dari ikatan-ikatan yang menghubungkan antara satu titik dengan titik lain di dalam suatu hubungan sosial.

berdasar pada jenis ikatan ini, maka secara langsung atau tidak langsung menjadi anggota suatu jaringan sosial adalah manusia (*person*). (Agusyanto, 2007:13).

Salah satu kunci membangun modal sosial terletak pada kemampuan sekelompok orang dalam suatu organisasi suatu asosiasi atau perkumpulan dalam melibatkan diri dalam suatu jaringan dimana ikatan yang menghubungkan satu titik ketitik yang lain dalam jaringan adalah hubungan sosial. Anggota suatu jaringan berupa sekumpulan dari orang yang mewakili titik-titik misalnya organisasi, instansi pemerintah atau negara. Jaringan dalam teori modal sosial, artinya sebagai berikut:

1. Ada ikatan simpul (orang atau kelompok) yang dihubungkan dengan media (hubungan sosial). Hubungan sosial ini diikat dengan kepercayaan, baik dalam bentuk strategic maupun moralistic. Kepercayaan tersebut diikat oleh norma yang mengikat kedua belah pihak.
2. Ada kerja antar simpul (orang atau kelompok) yang melalui media hubungan sosial menjadi satu kerjasama, bukan kerja bersama-sama. Kepercayaan simbiolitik bilateral dan kepercayaan interpersonal masuk dalam kategori ini.
3. Seperti halnya jaring (yang tidak putus) kerja yang terjalin antara simpul itu kuat menahab beban bersama dan malah

dapat menangkap ikan lebih banyak.

4. Dalam kerja jaring itu ada ikatan (simpul) yang tidak dapat berdiri sendiri. Apabila salah satu simpul putus maka keseluruhan jaring itu tidak bisa berfungsi lagi, sampai simpul diperbaiki lagi. Semua simpul menjadi satu kesatuan dan ikatannya kuat.
5. Media (benang atau kawat) dan simpul tidak dapat dipisahkan, atau antara orang-orang dan hubungannya tidak dapat dipisahkan.
6. Ikatan atau pengikat (simpul) dalam modal sosial adalah norma yang mengatur dan menjaga bagaimana ikatan dan mediana itu dipelihara dan dipertahankan.

Jaringan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi masyarakat Desa Sungai Sorik Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi, terlebih dalam hal tradisi pacu jalur. Jaringan memberikan informasi yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur pengorganisasian, strategi, dan dana. Jaringan yang terjalin antara pengurus jalur dan dukun jalur, jaringan yang terjalin antara pengurus jalur dan atlit jalur, jaringan yang terjalin antara pengurus jalur dan para sponsor, maupun jaringan yang terjalin antara pengurus jalur dengan pengurus jalur yang lainnya akan sama-sama saling menguntungkan satu dengan yang lainnya. Organisasi para pengurus

jalur juga akan saling memberikan informasi dan berinteraksi termasuk dalam kerjasama yang saling mendukung satu dengan yang lainnya.

Nilai dan Norma

Nilai adalah sesuatu yang berguna dan baik yang dicita-citakan dan dianggap penting oleh masyarakat. Sesuatu yang dikatakan mempunyai nilai apabila mempunyai kegunaan, kebenaran, kebaikan, keindahan, dan religiositas. Nilai dipahami sebagai gagasan mengenai apakah suatu pengalaman berarti, berharga, bernilai, dan tidak pantas. Gagasan, seperti ini dikenal sebagai nilai, menurut Soerjono Soekanto, norma-norma terbentuk secara tidak sengaja tetapi lama-kelamaan norma tersebut dibuat secara sengaja.

Norma-norma sosial memiliki peran dalam mengontrol bentuk-bentuk perilaku yang tumbuh dalam masyarakat. Norma sosial dapat diartikan sebagai sekumpulan aturan yang diharapkan dipatuhi dan diikuti oleh anggota masyarakat pada suatu entitas sosial tertentu. Norma-norma sosial ini biasanya terinstitusionalisasi dan mengandung sanksi sosial yang dapat mencegah individu berbuat sesuatu yang menyimpang dari kebiasaan yang berlaku di masyarakat. Aturan-aturan kolektif tersebut biasanya tidak tertulis tapi dipahami oleh setiap anggota masyarakatnya dan menentukan pola tingkah laku yang diharapkan dalam konteks hubungan sosial.

Dalam konteks pacu jalur, norma tidak hanya berarti sebuah aturan atau sanksi-sanksi yang sudah mendasar di masyarakat. Norma disini juga bisa berbentuk peraturan

yang dibuat oleh sekelompok orang dalam sebuah tradisi pacu jalur dan mempunyai unsur penting dalam tradisi pacu jalur tersebut.

Pengertian Tradisi Dalam Pacu Jalur

Tradisi adalah sebuah kata yang sangat akrab terdapat disegala bidang. Tradisi menurut etimologi adalah kata yang mengacu pada adat atau kebiasaan yang turun temurun, atau peraturan yang dijalankan oleh masyarakat. Jadi secara langsung, bila adat atau tradisi disandingkan dengan struktur masyarakat akan melahirkan makna kata kolot, kuno, murni tanpa pengaruh.

Berbicara mengenai tradisi, hubungan antara masa lalu dan masa kini haruslah lebih dekat. Tradisi mencakup kelangsungan masa lalu dan dimasa kini dari pada sekedar menunjukkan fakta bahwa masa kini berasal dari masa lalu. Kelangsungan masa lalu dimasa kini mempunyai dua bentuk material dan gagasan, atau objektif dan subjektif. Menurut arti yang lebih lengkap, tradisi adalah keseluruhan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namu benar-benar masih ada kini, belum dihancurkan, dirusak, dibuang, atau dilupakan. Disini tradisi hanya berarti warisan, apa yang benar-benar tersisa dari masa lalu. Seperti dikatakan (dalam Piotr Sztompka, 2008:69-70) *“Tradisi berarti segala sesuatu yang disalurkan atau diwariskan dari masa lalu ke masa kini (1981:12)”*

Tradisi merupakan sinonim dari kata budaya yang keduanya merupakan hasil karya. Tradisi adalah karya masyarakat, begitupun dengan budaya, keduanya saling mempengaruhi. Kedua kata ini

merupakan personifikasi dari membuat ramalan atau harapan tentang orang lain atau perilaku mereka. Terakhir kebudayaan tersebut mengandung beberapa karakteristik atau ciri-ciri yang sama, yakni kebudayaan itu ada dimanusia sangat beragam, diperoleh dan diteruskan secara sosial melalui pembelajaran.

Tradisi adalah kesamaan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun masih ada hingga kini belum dihancurkan atau dirusak. Tradisi dapat diartikan sebagai warisan yang benar atau warisan masa lalu. Namun demikian tradisi yang terjadi berulang-ulang bukanlah secara kebetulan atau disengaja. Dari pemahaman tersebut maka apapun yang dilakukan leh manusia secara turun-temurun dari setiap aspek kehidupannya yang merupakan upaya untuk meringankan hidup manusia dapat dikatakan sebagai tradisi yang berarti bahwa hal tersebut adalah menjadi bagian dari kebudayaan. Secara khusus tradisi oleh C.A. van Peursen diterjemahkan sebagai proses pewarisan atau penerusan norma-norma, adat istiadat, kaidah-kaidah, harta-harta. Tradisi dapat diartikan sebagai warisan yang benar atau warisan masa lalu. Namun demikian tradisi yang terjadi berulang-ulang bukanlah dilakukan secara kebetulan atau disengaja.

Lebih khusus tradisi yang dapat melahirkan kebudayaan masyarakat dapat diketahui dari wujud tradisi itu sendiri. Menurut Koentjaraningrat, kebudayaan itu mempunyai paling sedikit tiga wujud yaitu:

- a. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks ide-ide, gagasan-gagasan,

nilai-nilai, norma-norma, peraturan, dan sebagainya.

- b. Wujud kebudayaan sebagai kompleks aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat.
- c. Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.

Masyarakat merupakan sekelompok orang yang memiliki kesamaan budaya, wilayah identitas, dan berinteraksi dalam suatu hubungan sosial yang terstruktur, (Sztompka 2007:69).

Masyarakat mewariskan masa lalunya melalui:

1. Tradisi dan adat istiadat (nilai, norma yang mengatur perilaku dan hubungan antar individu dalam kelompok). Adat istiadat yang berkembang disuatu masyarakat harus dipatuhi oleh anggota masyarakat di daerah tersebut.
2. Nasehat dari pada leluhur, dilestarikan dengan cara menjaga nasehat tersebut melalui ingatan kolektif anggota masyarakat dan kemudian disampaikan secara lisan turun temurun dari satu generasi ke generasi selanjutnya.
3. Peran orang tua yang ditentukan (pemimpin kelompok yang memiliki kemampuan lebih dalam menaklukkan alam) alam masyarakat. Contoh adanya keyakinan bahwa roh-roh harus dijaga, disembah, dan diberikan apa yang disukainya

dalam bentuk sesaji. Pemimpin kelompok menyampaikan secara lisan sebuah ajaran yang harus ditaati oleh anggota kelompoknya.

4. Membuat suatu peringatan kepada semua anggota kelompok masyarakat berupa lukisan serta alat bantu hidup serta bangunan tugu atau makam.
5. Kepercayaan terhadap roh-roh serta arwah nenek moyang dapat termasuk sejarah lisan sebab meninggalkan bukti sejarah berupa benda-benda dan bangunan yang mereka buat.
6. Menurut arti yang lebih lengkap bahwa tradisi mencakup kelangsungan masa lalu di masa kini ketimbang sekedar menunjukkan fakta bahwa masa kini berasal dari merupakan yang dibuang atau dilupakan. Maka disini tradisi hanya berarti warisan, apa yang benar-benar tersisa dari masa lalu (Sztompka 2007:70).

Kebudayaan

Kegunaan studi sosiologi dalam penelitian dan ilmu pengetahuan dapat dijelaskan sebagai demikian. Sosiologi adalah salah satu ilmu pengetahuan sosial, sebagai salah satu ilmu pengetahuan sosial, sosiologi memiliki karakter bahwa ia mempelajari totalitas dalam kehidupan sosial yang berkaitan dengan berbagai aspek dan disiplin ilmu pengetahuan. Sebagai ilmu

pengetahuan sosial memiliki metode penelitian yang efektif. Kondisi sosiologi dan sifatnya yang integral totalitas ini menurut Soedjono Dirdjosisworo (1982:73) dalam Dewi Wulansari (2009:206-207), akan bermanfaat sebagai daya dorong dan

Kebudayaan juga didefinisikan sebagai keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik dari manusia dengan cara belajar (Koentjaraningrat, 2003:73).

Kebudayaan atau kultural adalah keseluruhan kesatuan yang

daya tarik terhadap kemajuan berbagai disiplin baik dari segi penelitian ilmiah, maupun ilmu pengetahuan. Oleh karena itu dapat disebutkan bahwa sosiologi ini memiliki nilai guna untuk penelitian dan ilmu pengetahuan.

terbentuk didalam sejarah dan diteruskan dari masa kemasa melalui tradisi meliputi organisasi, sosial, ekonomi, agama, kepercayaan, kebiasaan, hukum, seni, teknik dan ilmu. Dengan demikian maka budaya terbentuk melalui proses perjalanan waktu dalam sejarah yang berkembang dari generasi ke generasi berikutnya.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu pembahasan penelitian ini disajikan dan dianalisis dalam bentuk uraian kata-kata (deskripsi) dengan pendekatan kualitatif.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Sungai Sorik Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi. Alasan penulis melakukan pemilihan lokasi penelitian ini karena di desa Sungai Sorik memiliki jalur yang mempunyai nama di Kuantan Singingi, karena hampir menoreh prestasi di setiap gelanggang pacu jalur dan jalur di Desa Sungai Sorik sendiri adanya unsur-unsur modal sosial dalam tradisi pacu jalur.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini ditentukan dengan metode Purposive, yaitu dimana pengambilan atau penarikan sampling dilakukan dengan memilih objek (*informan*) berdasarkan kriteria spesifik yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dalam hal ini, yang dijadikan subjek pada penelitian ini adalah tokoh-tokoh masyarakat yang mengetahui seluk-beluk tentang Modal Sosial dalam Tradisi Pacu Jalur, dengan subjek (*informan*) berjumlah 7 orang diantaranya 2 orang dukun jalur, 3 orang pengurus jalur, 1 orang kapten jalur dan 1 orang juru kemudi.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian memerlukan sumber data yang akan membantu pengumpulan data dilapangan, ada dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder, adapun kedua data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari narasumber (*informan*) melalui wawancara dan pengamatan terhadap :

- a. Modal sosial dalam tradisi Pacu Jalur
- b. Makna dari setiap simbol yang terdapat dalam unsur-unsur pacu jalur tersebut

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang ada, guna mendukung informasi yang diperoleh dari lapangan. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu. Data sekunder disebut juga data tersedia, seperti Geografis dari daerah lokasi penelitian, penelitian Monografi, dan lain-lain.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penulis menggunakan deskriptif kualitatif. Dalam deskriptif kualitatif seorang penulis bersikap tidak percaya sepenuhnya terhadap informasi yang diperolehnya melalui keterangan dari informan atau melalui wawancara. Kemampuan manusia, termasuk informan dalam memanipulasi tidak terbatas dan informasi dimanipulasi untuk kepentingan pelaku atau informan yang bersangkutan (Sanapiah Faisal, 2008:109).

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang relevan maupun untuk mengamati gejala-gejala, penulis menggunakan cara sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung yang meliputi pengamatan terhadap Modal Sosial Dalam Tradisi Pacu Jalur.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara (*penelitian*) kepada narasumber (*informan*) guna memperoleh data yang dapat menjawab permasalahan penelitian, dalam hal ini penelitian melakukan teknik wawancara tidak berstruktur. Wawancara tidak berstruktur dilakukan berdasarkan suatu pedoman atau catatan yang hanya berisi butir-butir pokok-pokok pemikiran mengenai hal yang akan ditanyakan pada saat wawancara berlangsung. Dalam hal ini, peneliti mewawancarai narasumber (*informan*) secara mendalam mengenai seluk-beluk mulai dari sejarah, modal sosial yang terdapat dalam pacu jalur sampai dengan makna simbol yang terdapat pada tradisi pacu jalur dalam masyarakat desa Sungai Sorik.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, (Husaini Usman, dan Purnomo Setiadi Akbar, 1996:6). Dokumen yang digunakan yaitu yang berhubungan dengan masalah penelitian peneliti dan mempunyai nilai ilmiah seperti referensi, buku perpustakaan, jurnal, koran, atau media internet yang berhubungan dengan Modal Sosial Dalam Tradisi Pacu Jalur.

Hasil Penelitian

Rekapitulasi Kepercayaan Pada Tradisi Pacu Jalur

Berdasarkan setiap kesimpulan dari subjek bahwa rasa percaya merupakan salah satu unsur penting dalam menjalankan kerjasama antara dukun jalur, pengurus jalur dan anak pacu maupun masyarakat desa. Tidak adanya rasa saling percaya maka akan menimbulkan masalah atau hubungan yang tidak baik. Dengan kepercayaan (*trust*) orang-orang bekerjasama lebih efektif. Kepercayaan memiliki peran yang sangat penting dalam mempertahankan hubungan, baik itu hubungan sesama pengurus jalur dengan dukun jalur, pengurus jalur dan anak pacu, dukun jalur dengan anak pacu, dan sesama anak pacu. Dengan adanya kepercayaan akan menimbulkan rasa peduli, toleransi antar sesama, rasa kekeluargaan, rasa solidaritas, serta adanya rasa tolong menolong sehingga meringankan beban. Kepercayaan terbangun karena adanya komunikasi yang baik dan interaksi yang baik juga, sikap atau perilaku yang baik, kerjasama yang baik dan sehingga saling mendapatkan keuntungan dengan adanya kepercayaan ini. Maka kepercayaan ini merupakan salah satu landasan untuk menciptakan kerjasama yang lebih baik lagi dan menjadi keuntungan apabila kepercayaan itu selalu di jaga.

Rekapitulasi Jaringan Pada Tradisi Pacu Jalur

Jaringan sosial yang terbentuk dalam masyarakat desa Sungai Sorik terhadap tradisi pacu jalur adalah jaringan yang terbentuk melalui sosialisasi yang baik, serta aktif dalam kegiatan jalur dan rasa atau jiwa sosial yang ditimbulkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Rekapitulasi Nilai dan Norma Sosial Pada Tradisi Pacu Jalur

Nilai dan Norma dibuat dalam sebuah tradisi pacu jalur untuk dijadikan dan pedoman demi lancarnya sebuah event pacu jalur baik itu ditingkat Rayon Kecamatan maupun Nasional. Serta hubungan kerjasama yang selalu menguntungkan dengan semua pihak dengan berpegang kepada nilai dan norma yang berlaku.

Makna Simbol Yang Digunakan Dalam Tradisi Pacu Jalur

Dalam tradisi pacu jalur banyak simbol yang digunakan dan masing-masing dari simbol yang digunakan mempunyai makna maupun kegunaan tersendiri dan benda-benda tertentu yang digunakan dalam tradisi pacu jalur mempunyai kegunaan dan makna simbol masing-masing.

Kesimpulan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada subjek kepengurusan jalur, dukun jalur dan atlit jalur didalam kehidupan masyarakat desa Sungai Sorik dapat disimpulkan bahwa :

1. Modal sosial memiliki peran penting dalam tradisi pacu jalur pada masyarakat Kuantan Singingi khususnya masyarakat desa Sungai Sorik Kecamatan Kuantan Hilir Seberang, karena untuk keberlangsungan dan tetap mempertahankan tradisi yang sudah ada untuk mencapai sebuah keberhasilan jalur dalam sebuah desa maka diperlukan kepercayaan (*trust*), jaringan sosial, nilai dan norma yang mampu mewujudkan tujuan bersama untuk mempererat

hubungan kerjasama dan saling tolong menolong.

- a. Kepercayaan merupakan salah satu unsur penting dalam kepengurusan jalur dalam menjalankan tradisi pacu jalur bagi masyarakat Sungai Sorik. Bentuk kepercayaan diantara sesama pengurus jalur, dukun jalur dan atlit jalur maupun masyarakat desa Sungai Sorik untuk saling percaya dalam tugas masing-masing dalam jalur dengan adanya rasa peduli dan rasa tolong-menolong serta solidaritas dalam persatuan jalur maka timbullah kepercayaan itu dalam kepengurusan jalur dikehidupan bermasyarakat.
- b. Jaringan sosial yang terbentuk tidak lepas dari hubungan kerjasama sehingga membentuk jaringan. Bentuk jaringan sosial dapat dilihat antara dukun jalur dan masyarakat, antar sesama pengurus jalur, pengurus jalur dan masyarakat maupun pengurus jalur dan para sponsor menciptakan terjalinnya hubungan kerjasama, saling membutuhkan dan saling menguntungkan dengan adanya hubungan kerjasama ini. Contoh pengurus jalur dan para sponsor, sponsor mempercayai mensponsori jalur Raja Laut melalui tangan kepengurusan jalur, dalam hubungan yang terjalin kepengurusan jalur Raja Laut mendapatkan keuntungan baik dalam bentuk bantuan-bantuan

materi maupun suport dari masyarakat dan sponsor.

- c. Nilai dan Norma yang berlaku menjadi acuan dan pedoman bagi setiap kepengurusan jalur dalam tradisi pacu jalur. Norma yang berlaku lebih kepada aturan-aturan yang sudah menjadi tradisi secara turun-temurun dan dianggap hal baik bagi jalur, ini bertujuan untuk kelancaran jalur dan keberhasilan dalam menjalankan sebuah tradisi pacu jalur dalam masyarakat desa Sungai Sorik.
2. Makna simbol yang digunakan dalam tradisi pacu jalur merupakan sebuah tradisi jalur. disini faktor dukun jalur sangat dominan, karena sebagian masyarakat meyakini bahwa kekuatan dan keserasian dari para anak pacu dalam mengayuh tidak menjamin menentukan hasil lomba. Peran pawang juga tidak dapat diabaikan dalam menenangkan pacu jalur. oleh karena itu, pacu jalur merupakan kombinasi antara peran anak pacu dalam keserasian mendayung jalur dan juga peran dukun jalur. sisi unik inilah yang menjadi daya tarik lain bagi masyarakat menyaksikan langsung kegiatan pacu jalur tersebut, meskipun penggunaan dukun jalur tidak sesuai dengan syariat Islam karena hal tersebut masih erat kaitannya dengan keyakinan dalam unsur magis.

Daftar Pustaka

- Agusyanto. 2007. *Jaringan Sosial dalam Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo

- Persada.
Catatan Dinas Kebudayaan. 2002. *Kesenian dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi*.
- Coleman. 2009. *Perencanaan Daerah:Memperkuat Prakarsa Rakyat dalam Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Lapera Pustaka Utama.
- Damsar. 2011. *PengantarSosiologi Ekonomi (edisi revisi)*. Jakarta : Rajawali Press Daguspa. .
- _____ 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta : Rajawali Press.
- Djahiri. 1999. *Strategi Pengajaran Afektif-Nilai-Moral V.C.T dan Games dalam V.C.T*. Bandung : IKIP Bandung
- Dewi Wulansari, 2009. *Sosiologi (Konsep dan Teori)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Faisal, 2008. *Sanapiah Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Fukuyama, Francis. 2002. Terjemahan Ruslani, *The Great Disruption. Hakikat Manusia dan Rekonstruksi Tatanan Sosial*. Yogyakarta : Penerbit Qalam.
- Hamidy, UU. 2005. *Kesenian Jalur Di Rantau Kuantan Riau*. Pekanbaru : Bumi Pustaka.
- Hasbullah, Jousari. 2006. *Social Capital: Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia*. Jakarta : MR-United Press.
- Hasbullah, Rendi Ahmad Asori, M Nazar Asori. *Olahraga dan Magis: Kajian Terhadap Tradisi Pacu Jalur di Kabupaten Kuantan Singingi*. Pekanbaru – Riau : Asa Riau (CV. Asa Riau).
- Hartati, Henny. 2010. *Fungsi Dan Makna Rarak Godang Pada Acara Pacu Jalur Bagi Komunitas Melayu Di Taluk Kuantan Provinsi Riau*, Pekanbaru: Universitas Islam Riau-Press.
- Husaini, Usman. Dan Akbar Setiadi Purnomo. 1996. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Jacobus Ranjabar. 2013. *Sistem Sosial Budaya Indonesia (Suatu Pengantar)*. Bandung: alfabeta.
- Lawang, RMZ. 2005, *Kapital Sosial dalam Perspektif Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Fisip UI Press.
- _____ 2004. *Pengantar Pengembangan Teori Sosial*, Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Koentjaraningrat. 2003. *Pengantar Antropologi I*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marzali, Amri. 1942. *Antropologi dan Pembangunan Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sztompka, Piotr. 2008. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada.
- _____ 2007. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta. Prenada Media Grup.
- Putnam, R.d. 1999. *Is it Time to Disinvest in Sosial Capital*. Dalam *Journal Of Publik Policy*.
- Sindung, Haryanto. 2011. *Sosiologi Ekonomi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Skripsi :

- Agus Nardi, Program Studi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau Pada Tahun 2015. *Konflik Sosial Tradisi Pacu Jalur Di Desa Toar Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi*.

- Agus Sri Warni, Program Studi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau Pada Tahun 2016. *Modal Sosial Pada Komunitas Suku Toraja Di Pekanbaru.*
- Atri Dumaris, Program Studi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau Pada Tahun 2016. *Modal Sosial Pedagang Sayur-Sayuran di Pasar Dewi Sartika Duri.*
- Dedianto, Program Studi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau Pada Tahun 2014. *Dampak Tradisi Pacu Jalur Terhadap Kehidupan Masyarakat di Kecamatan Kuantan Hilir.*
- Hasbullah, Jurnal, Universitas Sultan Syarif Kasim Riau (UIN) Pada Tahun 2015. *Pacu Jalur dan Solidaritas Sosial Masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi (Kajian Tradisi Masyarakat Maelo).*
- Rahmita, Program Studi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau Pada Tahun 2008. *Tradisi Pembuatan Jalur di Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.*
- Susi Oktaria, Program Studi Fakultas Syari'ah Dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Jurusan Ekonomi Islam Pada Tahun 2011. *Kontribusi Event Pacu Jalur Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Seberang Taluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Dalam Perspektif Ekonomi Islam.*